

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DI KELAS V SD

***FAUZIAH FADLAH DAN **NURMAYANI**

*Mahasiswa Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

**Dosen Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

Email : nur.mayani21@yahoo.co.id

ABSTRAK

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa pada materi pokok peristiwa alam beserta dampaknya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi pokok Peristiwa Alam Beserta Dampaknya dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas V-a SD Negeri 101771 Tembung T.A. 2013/2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan lembar observasi dan angket. Berdasarkan hasil observasi bahwa pada kondisi awal skor motivasi belajar siswa dari 36 orang siswa, ada 10 siswa yang termotivasi dengan persentase (28%), dan skor motivasi belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi 22 orang siswa yang termotivasi dengan persentase (61%), dan juga terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 30 orang siswa yang termotivasi dengan persentase (83%). Sedangkan hasil penyebaran angket bahwa pada kondisi awal skor motivasi belajar siswa dari 36 siswa, ada 5 orang siswa termotivasi dengan persentase (14%), dan skor motivasi belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi 23 orang siswa yang termotivasi dengan persentase (64%), dan juga terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 31 orang siswa yang termotivasi dengan persentase (86%).

Kata kunci : Model Pembelajaran Think Pair Share dan Motivasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Hal itu disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia diajar dan dilatih untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi misalnya: pemahaman siswa dalam menguasai materi pokok yang diberikan, serta guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar

seperti pendekatan ataupun model pembelajaran yang diberikan. Dengan demikian siswa diharapkan dapat meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya dalam pembelajaran IPA.

Kegiatan proses pembelajaran di sekolah, guru dituntut mampu merancang pembelajaran, memilih dan terampil menggunakan media dan metode mengajar yang cocok sesuai materi pelajaran agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dalam kegiatan proses pembelajaran guru juga harus mampu menguasai penggunaan metode supaya proses

pembelajaran dapat menarik perhatian siswa.

IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang fakta dan fenomena-fenomena alam semesta. Secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam dan segala isinya. Tujuan pembelajaran IPA adalah untuk membantu siswa mengetahui pengetahuan dalam bentuk fakta. Dalam membahas IPA tidak cukup hanya berpatokan pada teori, tetapi lebih penting untuk membuktikan suatu teori yaitu praktek langsung, sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat. Karena dengan adanya motivasi dalam diri seorang siswa, maka siswa tersebut akan berusaha untuk melakukan sesuatu. Hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar adalah bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk termotivasi dalam belajar. Dalam hal ini peran guru sangat penting.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V-A SD Negeri 101771 Tembung masih rendah. Hal tersebut karena kurangnya pemahaman siswa dalam belajar IPA yang disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan guru tidak tepat sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik dan siswa tidak termotivasi untuk belajar. Model pembelajaran yang tidak menarik ini menyebabkan pembelajarn IPA menjadi pembelajaran yang membosankan

dan tidak diminati oleh siswa sehingga siswa di kelas menjadi pasif. Selain itu, guru mengajar di kelas masih mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hapal serta mengadu satu sama lain.

Untuk itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan model pembelajran *Think Pair Share*. Model pembelajaran *Think Pair share* memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu dengan yang lainnya. Variasi model pembelajarn ini lebih menarik, menyenangkan, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta bekerjasama anantara siswa.

Model pembelajaran *Think Pair share* merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu dengan yang lain. Model pembelajaran *Think Pair share* diharapkan dapat mendorong keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya, berfikir dan mendiskusikan hasil pemikirannya dengan teman yang lain sehingga siswa lebih aktif dan mandiri.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Di

Kelas V SD Negeri 101771
Tembung T.A. 2013/2014.

KAJIAN TEORI

Motivasi dan Belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang baik dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, dan inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor.

Sardiman (2011:73) berpendapat bahwa motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak

yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Sedangkan, Suprijono (2010:163) mengatakan motivasi belajar adalah proses memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tahan lama. Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar dan motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat meningkatkan dan menambah kemauan seseorang untuk dapat belajar dengan baik guna mencapai apa yang dicita-citakannya.

“Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain” Lie (2004:57). Menurut Lyman (dalam Trianto 2009:81) menyatakan bahwa “*Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas”.

Menurut Suprijono (2010:91) seperti namanya “*Thinking*”, pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka

memikirkan jawabannya. Selanjutnya, “*Pairing*”, pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan “*Sharing*”. dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

Dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

METODE PENELITIAN

Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V-a SD Negeri 101771 Tembung yang berjumlah 36 yaitu terdiri dari 20 orang perempuan dan 16 orang laki-laki.

b. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok peristiwa alam beserta dampaknya dengan

menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101771 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada minggu ke-4 bulan Februari sampai minggu ke-3 bulan April 2014.

Defenisi Operasional Variabel

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih dalam memenuhi kebutuhannya.

2. Model pembelajaran *Think Pair Share*.

Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu meliputi kegiatan berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah berupa instrument untuk mencatat semua aktivitas siswa

selama tindakan berlangsung. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis. Pengumpulan data melalui observasi dibantu oleh guru kelas dan teman sejawat peneliti pada kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar di kelas.

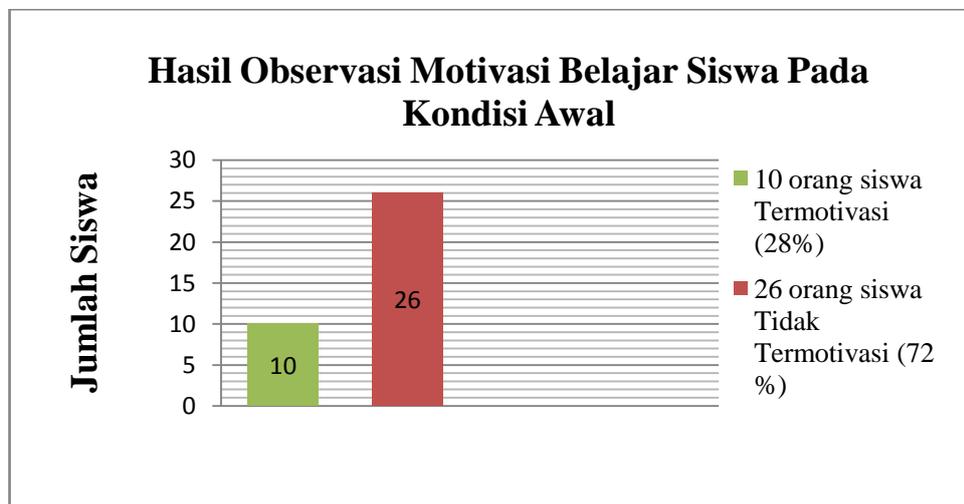
2. Angket

Angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban siswa. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah

pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami. Angket dilakukan di awal sebelum dilaksanakannya pelaksanaan tindakan dan dilakukan di akhir siklus I dan siklus II.

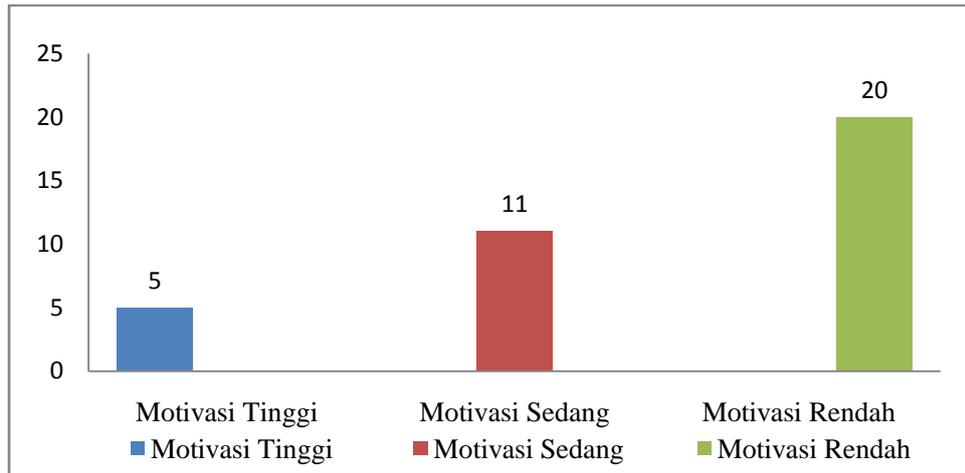
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari data hasil observasi pada kondisi awal dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas V-a masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat hanya terdapat 10 orang siswa (28%) yang mendapat kriteria Tinggi (Termotivasi), 14 orang siswa (39%) yang mendapat kriteria Sedang (Tidak Termotivasi) dan 12 orang siswa (33%) yang mendapat kriteria Rendah (Tidak Termotivasi).



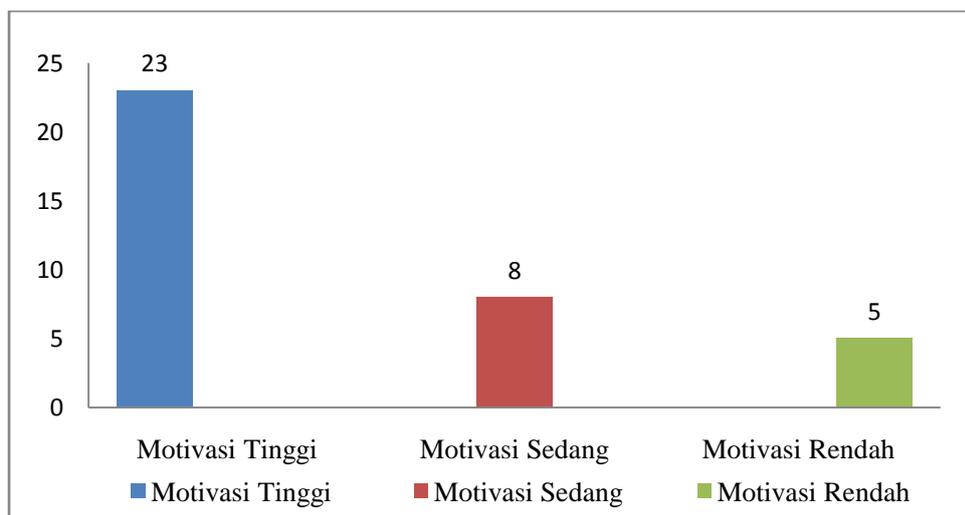
Sedangkan berdasarkan penyebaran angket pada kondisi awal dapat diketahui bahwa dari 36 orang siswa yang memiliki motivasi belajar rendah 20 orang atau 55,5%, yang memiliki motivasi belajar sedang

sebanyak 11 orang atau 30,5%, yang memiliki motivasi belajar tinggi 5 orang atau 14%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pada pra tindakan motivasi belajar siswa tergolong rendah.



Dari hasil di atas peneliti berencana untuk melakukan penelitian tindakan kelas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran IPA materi pokok Peristiwa Alam Beserta Dampaknya dan hasilnya dengan menggunakan lembar observasi dan angket.. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada siklus I, motivasi belajar siswa mengalami perubahan.

Hal ini terbukti bahwa hasil penyebaran angket dari 36 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah 5 orang atau 14%, yang memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 8 orang atau 22%, yang memiliki motivasi tinggi 23 orang atau 64%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini motivasi belajar siswa tergolong sedang.

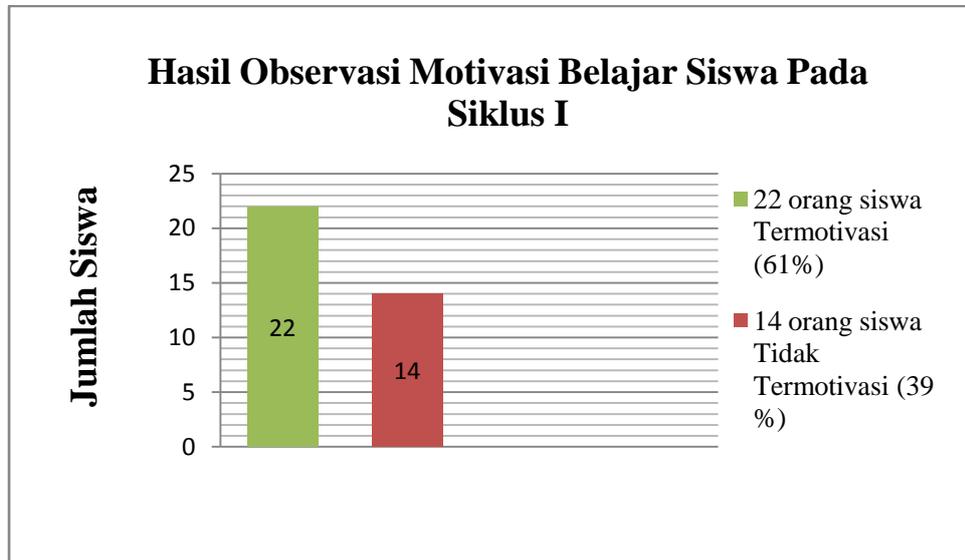


Begitu juga observasi yang dilakukan pada siklus I ini juga mengalami peningkatan yaitu

terdapat 22 orang siswa (61%) yang mendapat kriteria Tinggi (Termotivasi), 9 orang siswa (25%)

yang mendapat kriteria Sedang (Tidak Termotivasi) dan 5 orang

siswa (14%) yang mendapat kriteria Rendah (Tidak Termotivasi).

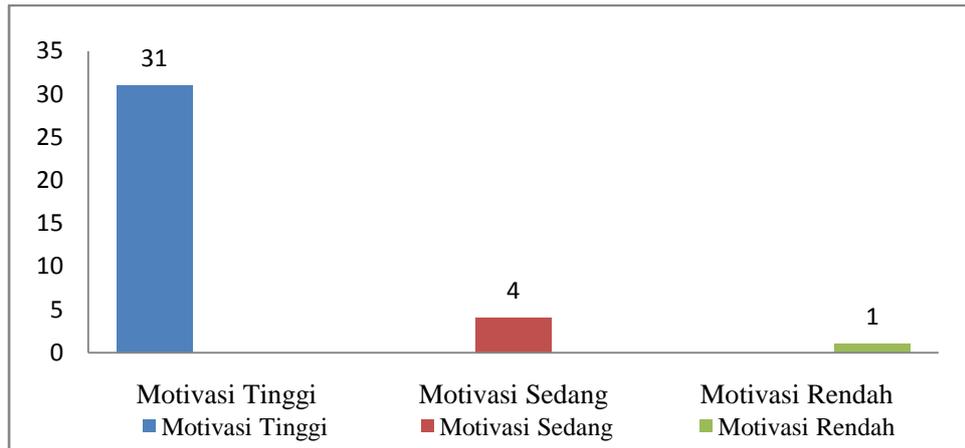


Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, tingkat motivasi belajar siswa masih tergolong sedang dengan nilai persentase belajar siswa 61%. Maka dari itu peneliti merasa penelitian ini sebaiknya dilanjutkan ke siklus II agar motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang

Pembelajaran pada siklus II ini memberikan perubahan pada tingkat motivasi belajar siswa. Siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung, selain itu siswa lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal itu dapat terlihat melalui penyebaran angket bahwa dari 36

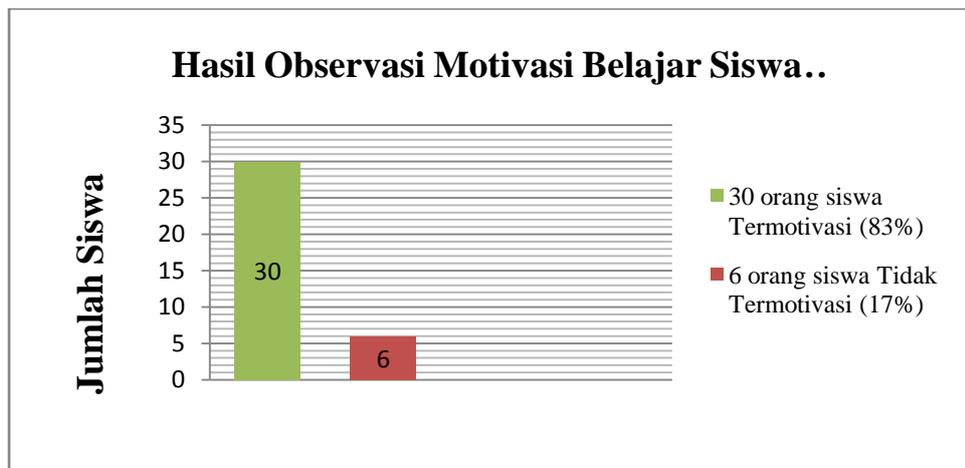
signifikan. Prosedur pada siklus II masih sama dengan siklus I, tahap pembelajaran dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Dimana peneliti memfokuskan pada kesulitan yang dialami oleh siswa dan sesuai dengan refleksi yang diperoleh pada siklus I

siswa yang memiliki motivasi belajar rendah 1 orang atau 3%, yang memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 4 orang atau 11%, yang memiliki motivasi tinggi 31 orang atau 86%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini motivasi belajar siswa tergolong tinggi.



Begitu juga hasil observasi yang dilakukan pada siklus II ini juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu terdapat 30 orang siswa (83%) yang mendapat kriteria

Tinggi (Termotivasi), 5 orang siswa (14%) yang mendapat kriteria Sedang (Tidak Termotivasi), dan 1 orang siswa (3%) yang mendapat kriteria Rendah (Tidak Termotivasi).



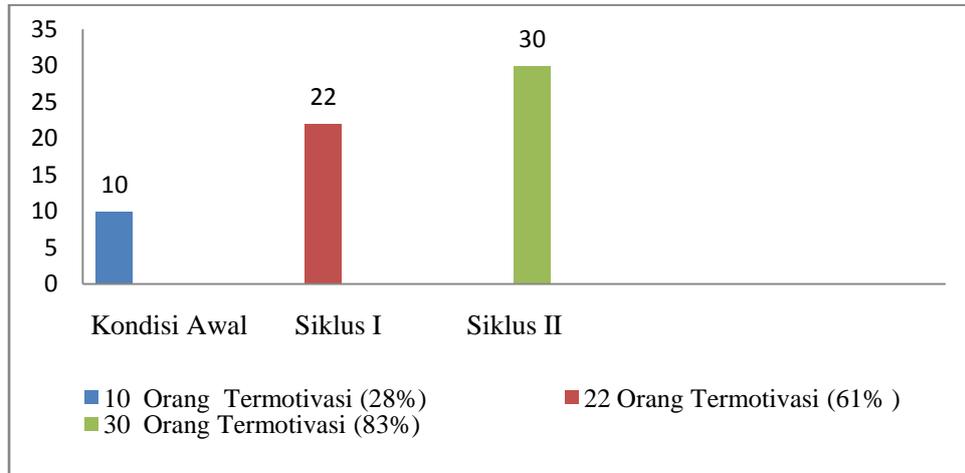
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Hasil observasi di atas siswa memperoleh skor 83%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berhasil diterapkan peneliti.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi pada kondisi awal, siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA materi pokok peristiwa alam beserta dampaknya maka terjadi perubahan yang

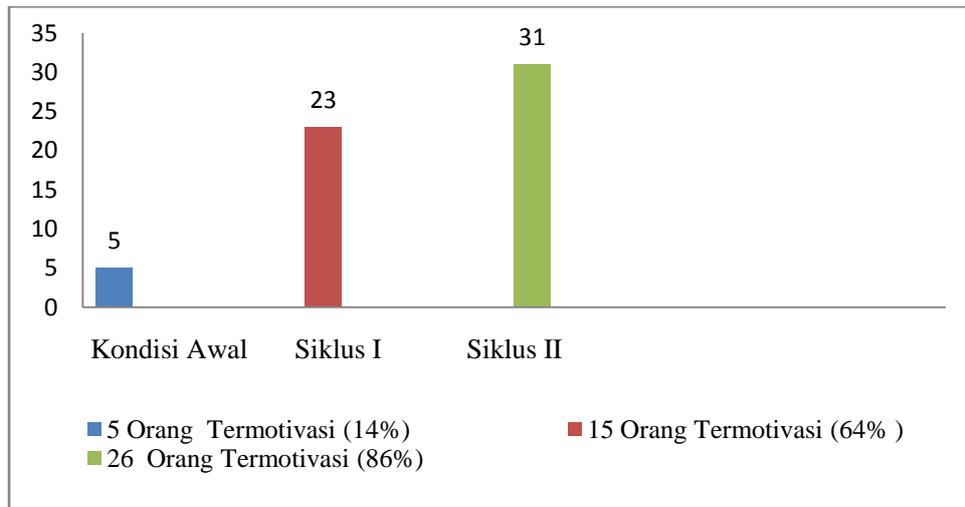
signifikan selama penelitian. Hal ini

dapat dilihat dari garfik di bawah ini:



Sementara itu hasil perolehan angket juga mengalami peningkatan yang signifikan mulai dari kondisi

awal, siklus I, dan siklus II. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Dari hasil penelitian diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dalam memahami materi peristiwa alam beserta dampaknya. Dalam penerapan model ini siswa aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menyimak materi yang guru

sampaikan, tetapi belajar secara mandiri sehingga memiliki motivasi untuk belajar.

Faktor penghambat dalam penelitian ini adalah belum siapnya siswa menghadapi situasi pembelajaran yang baru diterapkan oleh peneliti, belum siapnya siswa melakukan suatu tindakan tanpa diminta oleh peneliti, dan ada

beberapa siswa yang masih belum siap menghadapi perubahan dalam gaya mengajar.

Faktor pendukung selama penelitian ini berlangsung adalah banyak siswa yang senang dalam mengikuti pelajaran, dan banyak siswa yang senang berdiskusi.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* sangat efektif dalam pembelajaran IPA pada materi pokok peristiwa alam beserta dampaknya, karena model pembelajaran ini siswa menjadi lebih kreatif sehingga menimbulkan motivasi belajar saat pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi pokok peristiwa alam beserta dampaknya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyapaikan ide atau pikiran masing-masing serta belajar aktif bersama teman kelompoknya sehingga siswa dapat meningkatkan peranan mereka baik secara individual maupun kelompok
2. Dari hasil observasi motivasi belajar siswa diperlihatkan

bahwa terjadi peningkatan belajar siswa diantaranya:

- a. Pada kondisi awal diperoleh data 58,40% sehingga nilai motivasi belajar siswa tergolong rendah.
 - b. Pada siklus I diperoleh data 76,22% sehingga nilai motivasi belajar siswa tergolong sedang.
 - c. Pada siklus II diperoleh data 83,83% sehingga nilai motivasi belajar siswa tergolong tinggi.
3. Perubahan motivasi siswa yang diperoleh dari angket pada kondisi awal diperoleh data bahwa 20 orang siswa (55,5%) yang motivasi belajarnya tergolong rendah, 11 orang siswa (30,5%) tergolong sedang dan 5 orang siswa (14%) tergolong tinggi dengan rata-rata 55,61%. Pada siklus I diperoleh data bahwa 5 orang siswa (14%) yang motivasi belajarnya tergolong rendah, 8 orang siswa (22%) tergolong sedang dan 23 orang siswa (64%) tergolong tinggi dengan rata-rata 74,89%. Sedangkan pada siklus II diperoleh data bahwa 1 orang siswa (3%) yang motivasi belajarnya tergolong rendah, 4 orang siswa (11%) tergolong sedang dan 31 orang siswa (86%) tergolong tinggi dengan rata-rata 82,83%.
 4. Dari hasil observasi kegiatan guru mengajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* diperoleh data bahwa pada

siklus I diperoleh skor 72% sehingga tergolong sedang sedangkan pada siklus II diperoleh skor 86% sehingga tergolong tinggi.

5. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* siswa berpikir sendiri terlebih dahulu kemudian didiskusikan dengan pasangannya sehingga siswa telah mempunyai bahan untuk dibawa dalam diskusi kelompok. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran serta dapat mengurangi kejenuhan dan kemalasan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Saran

Dari pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V-a SD Negeri 101771 Tembung Kec. Percut Sei Tuan T.A 2013/2014, ada beberapa hal yang perlu disarankan yaitu sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya membentuk kelompok-kelompok belajar agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran
2. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPA agar siswa aktif dan tidak bosan dalam pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa meningkat
3. Siswa, disarankan agar mengikuti saran guru, sehingga dapat meningkatkan motivasi, keseriusan dan kualitas

pembelajaran IPA agar dapat sukses dan berhasil.

RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aqib, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Yrama Widya.
- Azmiyati, Choiril dkk. 2008. *IPA Saling Temas*. Jakarta : bse.
- Arends, Richard. 2008. *Learning To Teach*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Dewi, Rosmala. 2010. *Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan : Pasca Sarjana Unimed.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Kuswati, dkk. 2012. *Eksperimentasi Metode Discovery Dan Metode Think-Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Analogi Matematis Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 26 Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012, (Online)*, dalam (eprints.ac.id/8100/1/p%20-%2052.pdf , diakses 14 Februari 2014)
- Lie, Anita. 2004. *Cooperatif Learning Mempraktekkan Di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta : Pt. Grasindo.

- Martinis, Yamin. 2010. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Samatowa, Usman. 2010. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta : Indeks.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Siregar, Evelin dkk. 2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Slameto, 2010. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Penerbit PT, Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Suprijino, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raya Grafindo
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana
- Uno, Hamzah. 2013. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.